

ABSTRACT

M Dhany Al Sunah. Name P3A120029. Implementation of Quality Management in Fostering the Character of Santri at Islamic Boarding Schools in Kerinci Regency. Promoter I. Prof. Amirul Mukminin, S.Pd., MS.c PhD. Promoters II. Prof. Hadiyanto, S.Pd., M.Ed PhD.

Character building is a very important problem in the world of education because it is its main goal. Therefore, Islamic educational institutions have a very vital role in forming, developing abilities and forming character as well as developing the potential of students to become human beings who believe and fear the one and only God, have noble character, are healthy, knowledgeable, become citizens of a democratic and responsible state. answer. In its implementation in the field, of course, each educational institution has a pattern and quality management in building the character of its students. Research objectives: identify quality planning, implementation, evaluation of the quality of Islamic boarding school education, in fostering the character of students. Method'research used by researchers in this study is a qualitative method. withdrawal of informants, using purposive sampling. collecting research data using interviews, documentation and group discussion forums (FGF). The results of this study are to find four important things, namely: first, quality management planning for developing the character of students in Kerinci district is generally based on the vision and mission of the pesantren, then reduced to the form of regulations, pesantren policies, curriculum (Islamic boarding schools and national), and hidden curriculum . In the follow-up process, the three elements are then outlined in the form of an activity program that is a period of time, starting from the short term, medium term, and long term. Second, the management of organizing the development of the character of the santri in general is based on the division of the work structure which functions to divide the roles and responsibilities in a hierarchical manner, in this case the foundation, the kyai/buya as protectors. In the next implementation it is adjusted based on the division of the work structure in stages, starting from teachers, ustadz, coaches, and up to senior santri. Third. In the main management, the character development of santri is generally carried out throughout the educational process in Islamic boarding schools where the main strength lies in the "Islamic boarding school's force culture" through Islamic boarding school learning activities and other supporting activities such as extracurricular activities. Fourth. In the management of supervision (controlling) character building is carried out structurally,

Keywords: Implementation, Quality Management, Character Education, Islamic Boarding School

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang sudah lama mengakar dan merupakan ciri khas pendidikan islam yang bernuansa ukhrowi. Pesantren juga merupakan salah satu pranata pendidikan yang memegang peranan penting dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang bernuansa duniawi. Signifikansi pranata pondok pesantren sebagai sebuah pranata pendidikan agama islam tidak dapat terabaikan dari kehidupan masyarakat muslim masa ke masa. Prayoga et.,al (2019), sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat, memegang peranan penting dalam mengembangkan pola pikir masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan agama.

Dengan konsep pendidikan yang *full time*, 24 jam, pranata pondok pesantren dapat membekali pribadi peserta didik (santri) dengan beberapa hal seperti rajin, jujur, inovatif, bertanggung jawab, bekerja keras serta nilai-nilai terpuji lainnya. Konsep *full time* seperti ini dapat membentuk insan yang berkepribadian muslim yang harmonis, tangguh, mampu mengatur kehidupan pribadinya, mengatasi masalah-masalah yang timbul, mencukupi kebutuhan, mengendalikan dan mengarahkan tujuan hidupnya. (Wahid, 2021).

Dalam perkembangannya, pranata pondok pesantren sebagai lembaga sosial telah mampu menyelenggarakan pendidikan formal seperti MI, MTs dan MA bahkan sampai pada perguruan tinggi. Di samping itu juga, pranata pondok

Pesantren penyelenggaraan pendidikan non formal berupa Madrasah Diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja serta juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan strata sosial masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama kepada mereka tanpa membedakan tingkat sosial ekonominya.

Badriza (2023), Pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15) dan sejak awal berdirinya, pesantren telah menawarkan pendidikan agama kepada mereka yang masih buta huruf. Disamping itu juga, Pranata Pondok Pesantren juga pernah menjadi satu-satunya pranata pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam bentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*culture literacy*). Pesantren sebagai pranata pendidikan yang berorientasi masa depan tentu memiliki tujuan, kurikulum, visi dan misi dalam usaha membina bangsa yang lebih beradab. Adapun tujuan yang dicanangkan oleh pesantren yaitu pendidikan yang sesuai dengan norma-norma agama Islam dan selalu bersifat *tafaqquh fi 'l-din*. Eksistensi hubungan antara pondok pesantren indonesia dan negara-negara Arab sebagai afiliasi keilmuan sudahlah menjadi suatu hal yang wajar dalam sejarah pesantren itu sendiri.

Pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya, harus mampu menjaga pola-pola yang selama ini dikembangkan dengan tidak mengabaikan perkembangan kekinian yang semakin mengglobal. Dalam kontek ini, ada dua aspek yang perlu dipertahankan yaitu: *pertama*, terkait dengan struktur, metode

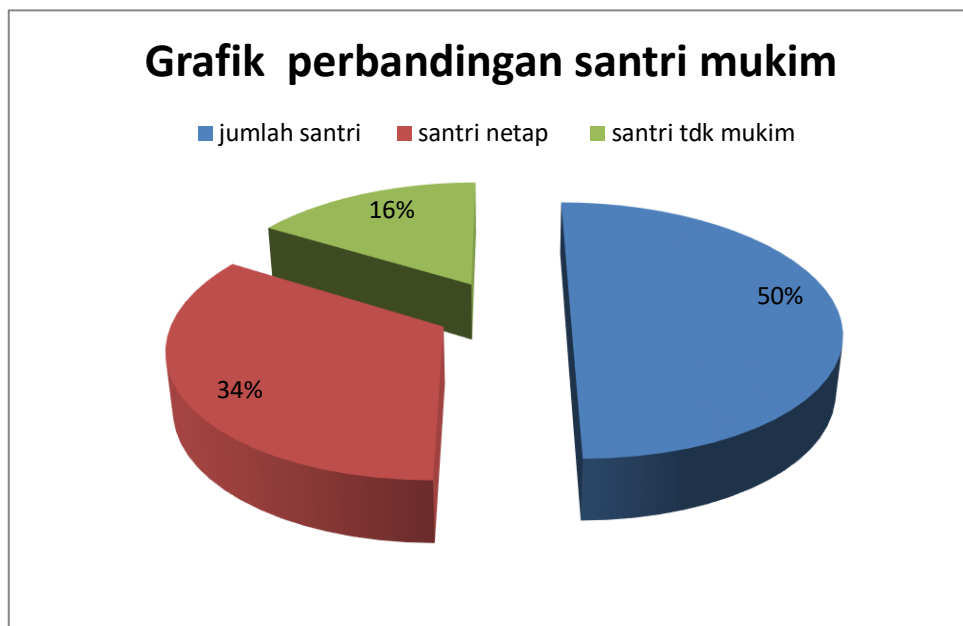
dan bahkan literasi yang bersifat tradisional dengan karakteristik utamanya adalah *stressing* pengajaran yang lebih kepada pemahaman tekstual (*harfiah*), yang *kedua*, terkait dengan pemeliharaan sub kultural, (tata nilai yang berdiri di atas pondasi *ukhrowi* yang terimplentasikan dalam bentuk ketundukan dan ketaatan kepada para ulama, para ustadz dengan mengutamakan ibadah hanya untuk memperoleh tujuan hakiki dan mencapai keluhuran jiwa (Muttaqin, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang telah sudah lebih heterogen pranata pondok pesantren tidak hanya sebagai wadah dalam transformasi ilmu pengetahuan dan agama saja, dari perkembangan pada saat ini telah banyak pranata pondok pesantren yang lebih menawarkan pendidikan yang lebih modern tanpa meninggalkan pendidikan agama sebagai marwah dari pranata pondok pesantren itu sendiri. Oleh karena itu pranata pondok pesantren yang berbasis pendidikan modern yang menggabungkan (*merger*) pranata formal (sekolah formal) dengan pendidikan *religijs* (agama). sehingga menjadi suatu pilihan yang rasional orang tua dalam memutuskan pilihan dalam melanjutkan studi anak mereka. Melihat jumlah pranata pondok pesantren berdasarkan data kementerian Agama RI (pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id) bahwa jumlah pranata pondok pesantren per 9 Februari 2020 secara keseluruhan adalah 25.938 diikuti jumlah santri sebanyak 3.962.700 santri yang tersebar diseluruh indonesia.

Dari jumlah yang sangat fantastis tersebut, serapan peserta didik pesantren yang hampir empat juta orang merupakan sebuah perkembangan pesat di era modern saat ini. Berdasarkan data dari kementerian agama, per tanggal februari

2020 tercatat ada 2.674.717 santri yang menetap/mukim di pondok pesantren dan 1.291.283 santri yang tidak menetap/mukim di dalam pondok pesantren.

Gambar 1.1. Grafik perbandingan santri mukim



Sumber: <http://ppsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/grafik>

Jumlah pesantren yang sangat fantastis tersebut diiringi dengan peningkatan tipe pesantren yang berbeda-beda. Dilihat dari sisi pengajarannya, kitab-kitab yang diajarkan juga beranekaragam. Tapi secara *holistik* pengajarannya dapat dibedakan menjadi dua tipe, yakni pesantren yang mengajarkan kitab klasik saja dan pesantren yang mengajarkan kitab klasik sekaligus formal. Pesantren yang melakukan integrasi dalam sumber belajarnya antara kitab kuning dan buku formal berjumlah 12.922 pesantren dan pesantren yang mengajarkan kitab kuning saja berjumlah 13.016 pesantren. Jumlah yang sangat seimbang hampir 50:50 dari jumlah pesantren di seluruh Indonesia.

Gambar 1.2.
Sebaran tipe pesantren



Sumber: <https://pbsb.ditdpontren.ke.menag.go.id/pdpp/grafik>

Perbandingan tipe antara pesantren yang mengajarkan kitab kuning saja dan pesantren yang mengajarkan kitab kuning serta formal ini berkembang sampai pada fokus bidang keagamaan yang ditekuni. Banyak sekali bidang pembahasan yang akan dibahas di pesantren. Dalam kementerian Agama RI, pembahasan itu di antaranya ada akidah, *Ushul Fikih*, *Tasawuf*, *Tafsir*, *Hadist*, *Tahfidzul Qur'an*, ilmu palak, pendidikan kader ulama, kemahiran berbahasa arab dan lain sebagainya.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pranata pendidikan antara lain pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, mutu guru serta tenaga kependidikan lainnya. Namun, upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang maksimum terhadap mutu pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih juga turut mewarnai kebutuhan pendidikan, upaya dalam meningkatkan (SDM) agar mampu menyerap dan memanfaatkan berbagai informasi. Pranata pendidikan yang bermutu tidak

hanya dilihat dari kualitas lulusannya yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) tetapi juga mencakup bagaimana pranata sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. pelanggan dalam konteks ini adalah pelanggan internal (tenaga pendidik, dan kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan) (Hanan et al., 2022).

Dalam Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

Sejauh ini studi tentang pesantren cukup banyak, namun cenderung menganalisis pada beberapa aspek, diantaranya; *pertama*, studi tentang pendidikan karakter pada pesantren salaf. Studi ini menggambarkan bagaimana pesantren salaf dengan mempertahankan ciri khas tradisional dalam menanamkan karakter pada santri. *Kedua*, studi yang membahas mengenai model pendidikan toleransi pada pesantren. *ketiga*, Penelitian mengenai pesantren sebagai lembaga pendidikan pembentuk karakter. Ada juga studi yang membahas mengenai analisis sistem pendidikan di Pesantren. Penelitian yang membahas mengenai pengalaman pendidikan di pesantren. Dari beberapa studi yang berkaitan tentang Pondok Pesantren di atas, belum ada studi yang membahas secara eksplisit mengenai manajemen mutu serta peran Pondok Pesantren dalam membina

karakter bangsa di era *disrupsi* (perubahan tatanan sosial). Terutama nilai karakter religius, toleransi, jujur, disiplin, mandiri yang semuanya diajarkan secara komprehensif di Pondok Pesantren.

Pembentukan (*takwin*) dan pendidikan karakter tidak hanya semata-mata melalui bangku sekolah melainkan penanaman nilai-nilai yang diagendakan dalam aktivitas sosial. Dalam hal ini para peserta didik (santri) mendapat bimbingan dan keteladanan langsung dari pada ustadznya. Selanjutnya apa yang dilakukan di pranata pondok pesantren, tidak hanya menekankan kepada pentingnya pengaplikasian nilai-nilai, melainkan kondisi sosial yang demikian, ternyata model pendidikan pesantrenlah yang lebih terbukti keberhasilannya dalam mencetak peserta didik (santri) yang shalih da berakhlak mulia, meskipun kadang-kadang masih berupa benih-benih potensi. Asifudin (2016), terkait dengan manajemen, pondok pesantren dengan keanekaragamannya termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik. Antara lain karena pondok pesantren terdapat figur Kiai yang memiliki peranan dan kewenangan yang luar biasa, hingga dalam persepektif ilmu manajemen seringkali terjadi kontradiktif atau tidak sesuai dengan kode etiknya. Misalnya terkait dengan pelimpahan tugas dan wewenang, jenjang kekuasaan, masalah intervensi, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, terdapat pula pondok-pondok pesantren yang menerapkan manajemen modern dengan bagus. Sulhan (2018), sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas madrasah, tetapi selama ini kurang mendapat perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter, yang telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah

masyarakat., dimana lulusan dari madrasah saat ini cenderung bersifat pragmatis, sekuler, materialistik, hedonistik, rasionalistik, yaitu manusia cerdas secara intelektual dan fisiknya namun kering dari dari spiritual dan kurang memiliki kecerdasan emosional. Seyogyanya madrasah atau pondok pesantren tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian dari madrasah atau pondok pesantren.

Ada beberapa alasan mendasar yang melatar belakangi pentingnya pembangunan karakter, baik secara filosofis, ideologi, normatif historis maupun sosiokultural. Karena hal tersebut dipandang penting bagi suatu tataran kehidupan bangsa. secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan bangsa, yaitu melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia; mewujudkan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun waktu sejarah, baik zaman penjajahan maupun zaman kemerdekaan, dan secara

sosiokultural pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural.

Pembangunan karakter memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan dan bersifat multidimensional. Dalam hal ini juga disebutkan bahwa karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa, karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing, karakter tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi harus dibangun dan dibentuk agar menjadi negara yang bermartabat.

Dalam implementasi manajemen mutu pembinaan karakter yang diterapkan di pondok pesantren di Kabupaten Kerinci, lebih difokuskan pada pencapaian visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren. Adapun ruang lingkup dari target ataupun sasaran yang ingin dicapai adalah bagian dari gugusan substansi manajemen strategi dari pranata pendidikan dalam hal ini adalah pondok pesantren yang meliputi; kurikulum dan pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, administrasi dan keuangan, kesiswaan dan humas, layanan khusus serta standar operasional manajemen dari pranata pendidikan pondok pesantren. Komponen-komponen tersebut adalah bagian terpenting dari sasaran yang juga diimplementasikan dalam manajemen pendidikan dalam proses pencapaian pendidikan yang bermutu di pranata pendidikan pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan argumen di atas, salah satu yang menjadi titik mutu adalah nilai moral yang tinggi dan lulusan yang berkualitas, lulusan yang dimaksud adalah pendidikan yang dapat menghasilkan luaran yang berkualitas yang berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan manual, kekuatan nalar, nilai, sikap, motivasi kreativitas, keterampilan komunikasi, apresiasi kultural, tanggung jawab sosial serta bermanfaat sesuai dengan harapan dan dapat diandalkan di masyarakat. Sulhan (2018), untuk mutu lulusan di lembaga pendidikan terdapat beberapa istilah di antaranya; *product (individual competences)*, *output (quality of graduates)*, *outcome (survival of individual and social contribution)* dan *desirable ends*. Komponen-komponen output selalu mengenai kinerja peserta didik, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa atau disebut dengan hasil belajar siswa, baik secara akademik, misalnya; nilai hasil belajar nasional, nilai raport, kejuaraan dan sebagainya maupun non akademik, misalnya; harga diri, kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas, kedisiplinan, kerajinan, prestasi dalam olah raga, aktivitas keagamaan, kesenian dan sebagainya. Adapun *outcome* pada dasarnya mempertanyakan dari dampak program program setelah *output* bisa juga mengenai madrasah ataupun pondok pesantren, misalnya meningkatkan popularitas pondok pesantren atau madrasah, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren yang tinggi dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pengelola pondok pesantren senantiasa mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, hambatan dan peluang yang ditemukan, sehingga dengan mudah akan

menemukan solusinya. Prinsip perbaikan mutu pendidikan yang diterapkannya adalah didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui terhadap apa yang kalian kerjakan".

Ayat lain yang sering menjadi dasar pijakan pesantren dalam mempertahankan eksistensinya adalah Al-Qur'an surat Al-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Di ayat ke 17, dalam surat yang sama, Allah juga mengatakan:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلَهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ

Artinya: "Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah ia (air) di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang benar dan yang batil. Adapun buih itu akan hilang dan tidak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan".

Peneliti juga melakukan survey ke pondok-pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kerinci, salah satunya juga melakukan wawancara pada tanggal 19 Juli 2022 dengan salah satu pengasuh pondok pesantren yaitu Ustadz. Lukman pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an yang berada pada Desa Pendung Talang Genting kabupaten kerinci. Ustadz tersebut menjelaskan bahwa "Pondok pesantren menerapkan keteladanan dan menerapkan pendidikan holistik dengan menciptakan lingkungan dan kebiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan yang ada di pondok pesantren. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dilakukan santri adalah pendidikan. Selain menjadikan model sebagai jalan utama pendidikan, penciptaan budaya di lingkungan pondok pesantren juga memiliki peran yang sangat penting

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 23 Juli 2021 dengan Ustadz. Ari Zumardin, M.Pd pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an yang berada di desa Pendung Talang Genting (Pentagen). Berpendapat bahwa "Pengembangan kurikulum melalui penyusunan program kegiatan di PPRU, yaitu penyusunan program pendidikan karakter di Ponpes melalui visi, misi dan tujuan pendidikan yang ada di pondok pesantren, pengembangan kurikulum yang terintegrasi melalui program kegiatan baik formal, informal dan non formal yang dilakukan selama sehari, penyusunan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, dan menyusun program pembinaan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan warga yang ada di pondok pesantren".

Pengasuh pondok pesantren Arifah menjelaskan bahwa Lebih jauh lagi informan yaitu Ustad, Rian Cupika, S.S pengasuh pondok pesantren yang di

wawancarai tanggal 25 Agustus 2022 menjelaskan dalam prakteknya selama ini Peningkatan mutu pendidikan pesantren pada masa mendatang, perlu adanya perubahan orientasi tolak ukur mutu lulusan melalui implementasi kebijakan pendidikan keagamaan berupa standarisasi mutu di pesantren sebagai bentuk perwujudan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu di antaranya adalah pertumbuhan fleksibilitas yang besar dalam program pendidikan anak didik secara perorangan, yaitu dengan terjalannya komponen-komponen yang saling menunjang antara pendidikan formal di madrasah atau sekolah dan pendidikan nonformal berupa pengajian kitab kuning di dalamnya.

Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan Ustadz Zakiar pimpinan pondok pesantren Darul Qur'an, wawancara dilakukan pada tanggal 03 september 2022 menerangkan bahwa selama ini pondok pesantren Darul Qur'an banyak sekali melahirkan alumni pondok yang kuliah di luar negeri seperti di mesir ataupun di daerah timur tengah lainnya. Pondok pesantren Darul Qur'an dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu selalu melaksanakan proses pembelajaran dengan cara dengan baik dan ada juga pengemblengan karakter dengan cara mendidik kedisiplin, taat dan bertanggung jawab sehingga nantinya lulusan dari al kahfi bisa berdedikasi kepada masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ustadz Fateh, pimpinan pondok pesantren Al Fatah Cabang Tamboro menuturkan bahwa, untuk menjaga kualitas pada pondok pesantren maka dibentuklah yang dinamakan dewan *masyayik* yang fungsinya melaksanakan sistem penjamin mutu internal pada lembaga pondok pesantren.

Informan juga menjelaskan Ustadzah Riantina memberikan tambahan informasi yang menjelaskan bahwa “Pondok Darul Qur’an” memiliki tiga program pendidikan. Pertama, program *tahfiz alim*, kedua, program *formal alim*, ketiga, program alim *khusus (diniyyah)*, selain itu ada program khusus *Daurotul Hadist* selama 2 Tahun, program ini khusus para santri yang telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren selama 6 Tahun, kemudian santri diwajibkan untuk mengabdikan (*ngabdi*) selama 2 tahun .

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, setidaknya salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lokasi penelitian, penulis menemukan bahwa adanya proses pengembangan nilai karakter bagi peserta didik (santri), dimana pondok pesantren yang menjadi lokasi penelitian berusaha mengedepankan IMTAQ dan kekhasan pondok pesantren. Berbagai upaya yang ditempuh demi mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter dan mampu menjawab tantangan global, salah satu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam, seperti; sikap ikhlas, *tawadhu'*, *ta'zhim*, jujur, disiplin, *istiqomah*, tanggung jawab, pembiasaan shalat berjamaah, shalat dhuha, serta infaq mingguan yang dilaksanakan setiap hari juma'at yang diharapkan mampu berimplikasi pada aspek perilaku santri yang berkarakter (*insan kamil.*)

Selain itu, dari sisi akademik dalam beberapa tahun terakhir pondok pesantren yang menjadi lokasi penelitian merupakan pondok pesantren percontohan, unggulan, dan berprestasi, selalu berusaha meningkatkan kualitas mutu lulusan berkarakter dengan prinsip *al muhafadzatu 'ala al-qodim al shalih wa al-*

akhdzu bi al-jadid al-ashlah yang sangat diminati dalam masyarakat di Kabupaten Kerinci.

Jadi, di pranata pondok pesantren tak hanya mutu namun pendidikan karakter juga menjadi salah satu pondasi dalam mengembangkan pesantren, hal itu bisa dilihat misalnya dalam visi pesantren yakni Lahirnya generasi yang berkepribadian *ahlussunnah waljamaah*, berilmu, terampil dan tanggungjawab social kemasyarakatan . Lebih jauh dari itu, misi pesantren, selain menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang mewakili nama pesantren, di dalamnya terlihat misi pesantren yakni melakukan pembinaan dan pembiasaan akhlakul karimah. Sepintas, melihat beberapa hal yang ada di pesantren tersebut, pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai salah satu bagian *grand design* pengelolaan dalam rangka pengembangan pendidikan pesantren.

Keberhasilan dan keunggulan dari Pranata Pondok Pesantren yang menjadi lokasi penelitian dalam mewujudkan mutu lulusan tidak terlepas dari manajemen, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan oleh pondok pesantren. Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Kerinci”**. Sebagai lembaga yang memiliki mutu lulusan , baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci sejauh mana pembinaan karakter melalui manajemen dan pengembangan nilai-nilai karakter, sehingga berimplikasi bagi terwujudnya mutu lulusan. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk

mengkaji, menganalisis dan menemukan manajemen mutu dalam pembinaan karakter santri pada Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Kerinci.

1.2. Fokus Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana perencanaan manajemen mutu pendidikan dalam membina karakter santri pondok pesantren di Kabupaten Kerinci?
2. Menganalisis bagaimana pengorganisasian manajemen mutu pendidikan pondok pesantren dalam membina karakter santri?
3. Mengungkapkan bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan pondok pesantren dalam membina karakter santri?
4. Menganalisis bagaimana pengawasan/evaluasi manajemen mutu pendidikan pondok pesantren kabupaten kerinci dalam membina karakter?
5. Mengeksplorasi bagaimana strategi pembinaan karakter pada pondok pesantren?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen mutu pendidikan dalam membina karakter santri di pondok pesantren Kabupaten Kerinci. Selanjutnya tujuan ini dapat dijabarkan dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan mutu pendidikan dalam membina karakter santri pondok pesantren di Kabupaten Kerinci?

2. Menganalisis pengorganisasian mutu pendidikan pondok pesantren dalam membina karakter santri?
3. Mengungkapkan proses pelaksanaan mutu pendidikan pondok pesantren dalam membina karakter santri?
4. Menganalisis masalah mutu pendidikan pondok pesantren dalam membina karakter santri?
5. Mengeksplorasi pengawasan pendidikan pondok pesantren dalam membina karakter santri?

1.4. Manfaat Penelitian

Merujuk kepada tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun secara teoritis hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan
 - a. Secara umum temuan penelitian ini dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang manajemen mutu serta pola pembinaan pendidikan karakter yang telah diadakan sebelumnya
 - b. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis dan empiris bagi kepentingan akademis Universitas Jambi dalam bidang pengkajian konsep pembelajaran dan kurikulum pengembangan karakter melalui pembinaan pendidikan karakter
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, peningkatan ataupun pengembangan mutu kualitas karakter pada peserta didik di pondok pesantren kabupaten kerinci yang profesional dalam membentuk dan

mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Pranata Pendidikan

- a. Informasi bagi para pendidik di madrasah dan pondok pesantren dalam upaya penanaman, pengembangan dan penginternalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik
- b. Bagi pengambil kebijakan dan keputusan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil sebuah kebijakan di bidang pendidikan (terutama dinas terkait) dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menentukan arah serta langkah strategis dalam manajemen mutu pembinaan karakter sehingga pembelajaran ataupun pembinaan karakter dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar di sekolah
- c. Bahan masukan untuk pranata pondok pesantren yang ada di kabupaten kerinci dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi dari implementasi pendidikan karakter, perkembangan akhlak atau karakter peserta didik di madrasah, pondok pesantren dalam hubungan sosial sehari-hari.

2. Sebagai sumbangan pikiran dalam rangka turut meningkatkan mutu pendidikan karakter di pondok pesantren Kabupaten Kerinci bagi peneliti dan calon peneliti.

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti ini digunakan sebagai upaya untuk mengkaji secara ilmiah tentang manajemen mutu pembinaan karakter di Pranata Pondok Pesantren Kabupaten Kerinci

b. Bagi calon peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali di kemudian hari atau mengangkat di bidang lain

3. Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi, data dan pengetahuan yang mendalam tentang manajemen mutu pembinaan karakter pada Pondok Pesantren Kabupaten Kerinci.
4. Orang tua. Dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memberikan pembelajaran nilai kepada anaknya sedini mungkin dalam upaya pembinaan karakter yang islami, sehingga diharapkan dapat membentuk anak dengan pribadi yang baik.

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Dapat memberikan input bagi lembaga yang terkait, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren serta sebagai referensi tambahan untuk bahan kajian manajemen mutu pendidikan.
2. Bagi Pelaksana Pendidikan temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pelaksana pendidikan, baik unsur pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya dalam mengoptimalkan upaya peningkatan umum pendidikan pada lembaga pendidikan tempat mereka bekerja. Temuan manajemen dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan, pengamat dan peneliti di bidang pendidikan memperluas wawasan

tentang Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. Temuan manajemen pondok pesantren dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa program pascasarjana yang akan mengadakan penelitian dalam pengembangan lembaga pendidikan, khususnya berkenaan dengan Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren.

3. Bisa memberikan kontribusi pada bidang-bidang akademisi sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian pesantren. Khususnya pada program studi S3 Kependidikan.

1.5. Definisi Operational

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul disertasi ini, penulis mengemukakan definisi operational sebagai berikut:

1. Implementasi

Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

2. Manajemen Mutu

Manajemen mutu dapat dianggap memiliki tiga komponen utama: pengendalian mutu, jaminan mutu dan perbaikan mutu. Manajemen mutu berfokus tidak hanya pada mutu produk, namun juga cara untuk mencapainya. Manajemen mutu menggunakan jaminan mutu dan pengendalian terhadap proses dan produk untuk mencapai mutu secara lebih konsisten

3. Sistem Penjamin Mutu

Sistem penjaminan mutu (*quality assurance*) pendidikan sesungguhnya tidaklah sama (atau sesuatu yang berbeda) dengan mutu pendidikan (*quality of education*) itu sendiri. Mutu pendidikan lebih sebagai wujud terbaik yang dihasilkan oleh proses pembelajaran optimal di satuan pendidikan. Mutu pendidikan berfokus pada kualitas sosok yang tercipta sesuai yang diharapkan.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik terkait penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik yang berubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, keluarga dan negara yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat agar menjadi insan manusia sempurna (*insan kamil*).

5. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.